

DETERMINAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NATASYA JOEVANCA
HARYO SUPARMUN

Sekolah Tinggi Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa – Grogol, Jakarta, Indonesia
njoevanca@gmail.com, haryosuparmun@yahoo.com

Abstract: *Tax is one of the largest sources of state revenue, the greater the tax revenue, the more it supports and builds a country's finances. However, for companies as taxpayers, taxes are a burden that can reduce company profits, therefore many companies do tax avoidance. Tax avoidance is one of the efforts made by taxpayers in avoiding taxes legally, namely minimizing the tax burden by exploiting the weaknesses of a country's tax laws. The purpose of this research is to examine the influence of profitability, leverage, company size, capital intensity, sales growth, independent commissioner, company age, and audit committee to tax avoidance. This research used 65 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as sample and the data were selected using purposive sampling method during the research period 2018 until 2020. Data is analyzed by using multiple regression method with significant level 5%. The result indicates that profitability and leverage had significant impact on tax avoidance. Profitability has a negative effect on ETR, so that tax avoidance is carried out higher, while leverage has a positive effect on ETR, so tax avoidance is carried out lower. But, company size, capital intensity, sales growth, independent commissioner, company age, and audit committee had no significant impact on tax avoidance.*

Keywords: *Tax avoidance, profitability, leverage*

Abstrak: Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar, semakin besar penerimaan pajak maka semakin mendukung dan membangun finansial suatu negara. Namun bagi perusahaan sebagai wajib pajak, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, oleh sebab itu banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan wajib pajak dalam menghindari pajak secara legal yakni meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan suatu negara. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Periode penelitian diambil dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dan menggunakan metode *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan data. Data dianalisa dengan menggunakan model regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap ETR, sehingga penghindaran pajak yang dilakukan semakin tinggi, sedangkan leverage memiliki pengaruh positif terhadap ETR, sehingga penghindaran pajak yang dilakukan semakin rendah. Namun sebaliknya ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Penghindaran pajak, profitabilitas, *leverage*

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang penting dalam mendukung dan membangun finansial suatu negara, hal tersebut dikarenakan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk memenuhi keperluan negara dan kemakmuran bagi masyarakat (Kimsen, Kismanah, dan Masitoh 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 yang membahas mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan kontribusi wajib yang bersifat memaksa oleh wajib pajak kepada negara, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan dalam penyelenggaraan maupun pembangunan negara.

Wajib pajak badan atau yang biasa disebut dengan perusahaan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penerimaan pajak bagi suatu negara. Dengan adanya wajib pajak badan, pemerintah mengharapkan untuk mendapatkan penerimaan pajak semaksimal mungkin, namun hal tersebut bertentangan dengan tujuan perusahaan di mana perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Nugraha dan Mulyani 2019).

Bagi wajib pajak badan, pajak merupakan salah satu faktor yang menjadi beban dan dapat mengurangi pendapatan atau laba perusahaan. Karena sifatnya yang memaksa untuk wajib berkontribusi kepada negara, hal ini menimbulkan upaya bagi perusahaan untuk menghindari beban pajak. Oleh sebab itu, tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal atau penggelapan pajak (*tax evasion*) (Tebiono dan Sukadana 2019). Banyak sekali faktor-faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak baik secara legal maupun ilegal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rahmawati, Nurlaela, dan

Samrotun (2021) dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini dilakukan dari tahun 2018-2020. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian terdahulu hanya terdapat lima variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, dan umur perusahaan, sedangkan penelitian ini menambahkan tiga variabel yaitu pertumbuhan penjualan, komisaris independen, dan komite audit yang diambil dari penelitian Honggo dan Marlinah (2019).

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan keterkaitan kontraktual antara prinsipal dan agen. Di mana prinsipal sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan semua kegiatan dalam pengambilan keputusan atas nama principal (Kimsen, Kismanah, dan Masitoh 2018). Perbedaan yang sering terjadi antara prinsipal dan agen dapat memicu berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah terjadinya ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk melakukan *tax avoidance* (Anggraeni dan Febrianti 2019).

Penghindaran Pajak

Menurut Kimsen, Kismanah, dan Masitoh (2018) penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya yang dilakukan wajib pajak dalam menghindari pajak secara legal yakni meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan suatu negara.

Tidak dapat dipungkiri banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* sebagai upaya dalam mengurangi pajak,

dengan tidak melanggar peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan atau menunda pajak yang belum terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan (Dewinta dan Setiawan 2016).

Profitabilitas dan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan performa keuangan sebuah perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih (Kurniasih dan Ratna Sari 2013).

Perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka dapat disimpulkan perusahaan memperoleh laba yang besar. Dengan laba yang besar maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan 2016).

H₁: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio utang yang digunakan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan perusahaan. Dengan hasil perhitungan dari rasio leverage dapat menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang perusahaan (Kimsen, Kismanah, dan Masitoh 2018).

Putriningsih, Suyono, dan Herwiyanti (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* mengharuskan perusahaan untuk membayar bunga dengan jumlah yang tidak sedikit, sehingga akan memengaruhi kewajiban untuk pembayaran pajak. Oleh sebab itu peluang untuk melakukan *tax avoidance* akan menurun.

H₂: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset perusahaan dan total aktiva lain yang bersangkutan. Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh total aktiva perusahaan, jika perusahaan memiliki total aktiva yang besar maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Kimsen, Kismanah, dan Masitoh 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun (2021), Asri dan Suardana (2016) serta Puspita dan Febrianti (2017) ukuran perusahaan yang besar akan memicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki jumlah total aset yang besar dan stabil dalam menghasilkan laba, sehingga beban pajak akan terus meningkat mengikuti laba yang diperoleh perusahaan (Dewinta dan Setiawan 2016).

H₃: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Intensitas Modal dan Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan pengelolaan yang dilakukan perusahaan dalam menginvestasikan kekayaan pada aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menaikkan laba yang diperoleh (Wiguna dan Jati 2017).

Investasi atau aset perusahaan bertujuan untuk mendukung aktivitas perusahaan, namun investasi tersebut akan mengalami kemunduran oleh karena adanya penyusutan pada aset yang digunakan. Laba perusahaan akan berkurang akibat depresiasi penyusutan yang terjadi, sehingga memicu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Dwiyantri dan Jati 2019).

H₄: Intensitas modal memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan skala indikator yang mencerminkan tingkat penjualan perusahaan dari tahun ke tahun apakah mengalami penurunan atau peningkatan. Pertumbuhan penjualan berperan sangat penting dalam manajemen modal kerja, untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan didapatkan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan (Nugraha dan Mulyani 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Mulyani (2019) serta Dewinta dan Setiawan (2016) pertumbuhan perusahaan yang meningkat memicu perusahaan melakukan *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar sehingga memicu perusahaan untuk meminimalisir beban pajak (Dewinta dan Setiawan 2016).

H₅: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak

Komisaris independen memiliki kontribusi yang sangat erat dalam mengatur manajemen perusahaan, terutama dalam menyusun rencana pajak perusahaan dengan cara memanfaatkan pengetahuan, dan sumber daya yang ada, agar tercipta perencanaan pajak yang baik (Asri dan Suardana 2016).

Berdasarkan penelitian Maharani dan Suardana (2014) dengan meningkatnya komisaris independen maka akan meminimalisir tingkat perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, hal ini dikarenakan komisaris independen dapat melakukan manajemen yang baik terhadap kewajiban pajak.

H₆: Komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Umur Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Umur perusahaan merupakan skala nominal seberapa lama perusahaan berdiri dan mampu bertahan di Bursa Efek Indonesia. Semakin lama umur perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dapat berkompetisi dalam persaingan dengan beberapa perusahaan lain (Dewinta dan Setiawan 2016).

Dengan semakin bertambahnya umur perusahaan maka perusahaan cenderung akan mengurangi beban pajaknya dan perusahaan memiliki manajemen pajak yang baik karena dipengaruhi oleh perusahaan lain baik dari sektor yang sama maupun berbeda sehingga membuat perusahaan cenderung akan melakukan *tax avoidance* (Triyanti, Titisari, dan Dewi 2020).

H₇: Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, menjalankan kegiatan operasional yang sesuai dengan prinsip atau standard yang berlaku, dan mengawasi terhadap kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Suryani 2020).

Berdasarkan penelitian Munawaroh dan Sari (2019), Praditasari dan Ery Setiawan (2017), serta Marlinda, Titisari, dan Masitoh (2020) jumlah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin banyaknya jumlah komite audit maka perusahaan cenderung tidak melakukan *tax avoidance*, hal ini dikarenakan komite audit melaksanakan fungsinya dalam pengawasan proses laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi

kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Munawaroh dan Sari 2019).

H₈: Komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Bentuk ini adalah penelitian kausalitas (*causal research*). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020 dengan metode pemilihan sampel *purposive sampling*. Hasil pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang diteliti dari tahun 2018 sampai 2020	203	609
Jumlah perusahaan yang dikeluarkan dari sampel:		
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020	(43)	(129)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2018 sampai 2020	(13)	(39)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah dari tahun 2018 sampai 2020	(28)	(84)
Perusahaan yang tidak memperoleh laba dari tahun 2018 sampai 2020	(47)	(141)
Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR 0-1 dari tahun 2018 sampai 2020	(6)	(18)
Perusahaan yang tidak memiliki jumlah komisaris independen paling kurang 30% dari jumlah dewan komisaris dari tahun 2018 sampai 2020	(1)	(3)
Jumlah sampel penelitian	65	195

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Penghindaran Pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meringankan beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dengan tidak melanggar peraturan pajak yang ada (Yohan dan Pradipta 2019). Menurut Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun (2021) pengukuran yang digunakan untuk penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas merupakan tolak ukur keuangan perusahaan yang harus dipertimbangkan dari periode satu ke periode berikutnya di mana untuk mengetahui perbandingan keuntungan pada periode berjalan dengan keuntungan yang sudah direncanakan (Steven dan Suparmun 2019). Profitabilitas adalah gambaran performa keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan aktiva dengan *Return On Asset* (ROA) (Ramadhan dan Rahayuningsih 2019). Menurut Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun

(2021) pengukuran ROA yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Leverage merupakan rasio yang mengukur peningkatan total aset atau laba perusahaan dengan menggunakan utang. Rasio *leverage* memperlihatkan penggunaan tingkat utang yang mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan. *Leverage* menimbulkan biaya tambahan yakni berupa bunga dan dapat mengurangi beban pajak. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *total debt to equity ratio*. Menurut Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun (2021) pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

Ukuran perusahaan dapat menampilkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai total aset yang dimiliki. Di mana total aset yang diukur adalah jumlah aset milik perusahaan secara keseluruhan baik aset lancar maupun tidak lancar (Honggo dan Marlinah 2019). Menurut Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun (2021) pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Aset)$$

Intensitas modal adalah suatu investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk *fixed assets*. Capital Intensity Ratio merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor untuk melihat tingkat efisiensi modal pada sebuah perusahaan. Semakin besarnya total aset sebuah perusahaan maka dapat diperkirakan beban pajak perusahaan akan semakin berkurang (Nugraha dan Mulyani 2019). Menurut Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun (2021) pengukuran intensitas modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CI = \frac{Total Aset Tetap}{Total Aset}$$

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator pengukuran pertumbuhan sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjelaskan perkembangan penjualan perusahaan dari masa ke masa. Perusahaan dapat dikatakan bertumbuh dengan baik dan memperoleh tingkatan laba yang pesat jika pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai yang tinggi. Dengan memperoleh laba yang tinggi maka penghasilan kena pajak yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar (Turyatini 2017). Menurut Honggo dan Marlinah (2019) pengukuran pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SG = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan khusus dengan pemegang saham, anggota direksi, dan dewan komisaris perusahaan. Tugas dari komisaris independen ini adalah mengawasi peraturan, efektivitas yang dilakukan oleh direksi, serta memantau sistem pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga perusahaan memperoleh citra yang baik (Marceline dan Harsono 2017).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Menurut Honggo dan Marlinah (2019) pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IC = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

Umur perusahaan mempunyai reputasi bagaimana kompetensi perusahaan dapat mempertahankan usaha tersebut dan meminimalkan beban serta meningkatkan kualitas produksi, sehingga perusahaan diperkirakan akan memperoleh laba yang baik (Darma 2021). Umur perusahaan dalam penelitian biasanya terhitung sejak perusahaan terdaftar di BEI. Menurut Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun (2021)

pengukuran umur perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AGE = \text{Tahun Penelitian} \\ - \text{Tahun Terdaftar di BEI}$$

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu auditor dalam menjalankan dan mempertahankan independensi, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang baik dan berkualitas (Sukmadijaya dan Cahyadi 2017). Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/POJK.04/2015, dewan komisaris memiliki hak untuk mengangkat dan memberhentikan komite audit. Menurut Honggo

dan Marlinah (2019) pengukuran komite audit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AC = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, *median*, *modus*, *standart deviation*, dan data *minimum* serta *maximum* untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ETR	195	0.00167	0.97121	0.2822981	0.14976882
ROA	195	0.00028	0.46660	0.0845401	0.07834370
DER	195	0.00347	3.60927	0.7275805	0.63995763
SIZE	195	25.95468	33.49453	28.6748166	1.57676163
CI	195	0.00095	0.78103	0.3609045	0.18622757
SG	195	-0.96254	0.57136	0.0355790	0.19606835
IC	195	0.30000	0.83333	0.4251648	0.10099302
AGE	195	1.00000	40.00000	20.8000000	11.66393684
AC	195	2.00000	4.00000	3.0410256	0.22328147

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	B	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0.331	1.492	0.137	
ROA	-0.503	-3.299	0.001	Ha Diterima
DER	0.043	2.524	0.012	Ha Diterima
SIZE	-0.004	-0.576	0.565	Ha Tidak Diterima
CI	0.041	0.716	0.475	Ha Tidak Diterima
SG	0.007	0.125	0.901	Ha Tidak Diterima
IC	0.014	0.121	0.904	Ha Tidak Diterima
AGE	-0.001	-0.884	0.378	Ha Tidak Diterima
AC	0.026	0.541	0.589	Ha Tidak Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai *sig* sebesar 0.001. Nilai *significance* lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terdapat

pengaruh dari variabel profitabilitas (ROA) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a1} dapat diterima. Profitabilitas (ROA) berpengaruh

terhadap variabel ETR dikarenakan semakin besar return on asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR). Sehingga penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan akan semakin tinggi dan meningkatkan beban pajak yang cukup besar. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak dengan melakukan tindakan penghindaran pajak (Rahmawati, Nurlaela, dan Samrotun 2021).

Variabel *leverage* (DER) mempunyai *sig* sebesar 0.012. Nilai *significance* lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel *leverage* (DER) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a2} dapat diterima. *Leverage* berpengaruh terhadap variabel ETR dikarenakan semakin besar *leverage* (DER) yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar nilai *effective tax rate* (ETR). Sehingga perusahaan akan semakin kecil melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena semakin besar pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar biaya bunga yang berdampak kepada pajak yang akan dibayarkan ke negara. Biaya bunga menjadi pengurang dalam penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga berdampak langsung terhadap jumlah pajak yang disetor (Anggraeni dan Febrianti 2019).

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai *sig* sebesar 0.565. Nilai *significance* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a3} tidak dapat diterima.

Variable intensitas modal (CI) mempunyai *sig* sebesar 0.475. Nilai *significance* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel intensitas modal (CI) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a4} tidak dapat diterima.

Variable pertumbuhan penjualan (SG) mempunyai *sig* sebesar 0.901. Nilai *significance* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel pertumbuhan

penjualan (SG) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a5} tidak dapat diterima.

Variable komisaris independen (IC) mempunyai *sig* sebesar 0.904. Nilai *significance* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel komisaris independen (IC) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a6} tidak dapat diterima.

Variable umur perusahaan (AGE) mempunyai *sig* sebesar 0.378. Nilai *significance* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel umur perusahaan (AGE) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a7} tidak dapat diterima.

Variable komite audit (AC) mempunyai *sig* sebesar 0.589. Nilai *significance* lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari variabel komite audit (AC) terhadap variabel ETR, sehingga H_{a8} tidak dapat diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel yang dihasilkan tidak terlalu banyak.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020, jangka waktu ini relatif singkat. Sehingga kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 8 variabel independen yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak,

yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, umur perusahaan, dan komite audit.

4. Terdapat 4 variabel independen yang memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu variabel profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan umur perusahaan.

Dengan segala keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkannya. Berikut beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian perusahaan seperti

menggunakan perusahaan non keuangan yang akan memperbanyak sampel dan data penelitian.

2. Peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun sehingga kondisi yang sebenarnya lebih tergambar.
3. Peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti kepemilikan institusional, likuiditas, kualitas audit, dan deferred tax expense yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Peneliti pada penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menyelesaikan masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada penelitian ini dengan cara menambah lebih banyak data.

REFERENCES:

- Anggraeni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 185–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.755>.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi, dan Ketut Alit Suardana. 2016. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16 (1): 72–100. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/15182/14302>.
- Darma, Sapta Setia. 2021. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (2): 118–28. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, dan I ketut Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27 (3). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 9–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>.
- Kimsen, Imas Kismanah, dan Siti Masitoh. 2018. "Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4 (1): 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>.

- Kurniasih, Tommy, dan Maria Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18 (1): 58–66. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/6160/4647>.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya, dan Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur" 9 (2): 525–39. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/5e2c6466f911180a9640dec21df899df.pdf>.
- Marceline, Lilian, dan Anwar Harsono. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dengan Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a): 226–36. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-3.290>.
- Marlinda, Dian Eva, Kartika Hendra Titisari, dan Endang Masitoh. 2020. "Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4 (1): 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>.
- Munawaroh, Mutiah, dan Shinta Permata Sari. 2019. "Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak." *Seminar Nasional & Call For Page Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 352–67. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11101/30. Mutiah dan Shinta_.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Nugraha, Moehammad Iman, dan Susi Dwi Mulyani. 2019. "Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (2): 301–24. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik." [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK 33. Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik/POJK%2033-Direksi-dan-Dewan-Komisaris-Emiten-Atau-Perusahaan-Publik.pdf).
- . 2015. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit." *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf).
- Praditasari, Ayu, dan Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 19 (2): 1229–58. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/27647/18703wan2%0A1Fakultas>.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti. 2019. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (2): 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>.
- Rahmawati, Erika, Siti Nurlaela, dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2021. "Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5 (1): 158–67. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>.
- Ramadhan, Joninho Arima, dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 153–62. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.752>.
- Steven, dan Haryo Suparmun. 2019. "Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 131–40. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.750>.
- Sukmadijaya, Pedro, dan Igenes Januar Cahyadi. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-1.147>.
- Suryani. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Online Insan Akuntan* 5 (1): 83–98. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>.
- Tebiono, Juan Nathanael, dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax

- Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 121–30. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.749>.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (1): 113–20. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>.
- Turyatini. 2017. “The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies.” *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9 (2): 143–53. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.10385>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1. n.d. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.” <https://www.pajak.go.id/index.php/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>.
- Wiguna, I Putu Putra, dan I Ketut Jati. 2017. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (1): 418–46. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/33248/20802>.
- Yohan, dan Arya Pradipta. 2019. “Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-1): 1–8. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.704>.

